

## **Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tata Kelola Perusahaan, Terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023)**

*Yunita Asri<sup>1)</sup>, David Kiki<sup>2)</sup>*  
*Universitas Buddhi Dharma<sup>12</sup>*

Email : [yunitaasri9b@gmail.com](mailto:yunitaasri9b@gmail.com), [david.kiki@ubd.ac.id](mailto:david.kiki@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Dengan berkonsentrasi pada populasi bisnis industri pertambangan yang terdata di BEI pada tahun 2021-2023, kajian ini berusaha untuk menyelidiki dampak dari tata kelola perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada metode penghindaran pajak. Dengan memanfaatkan data sekunder dari catatan keuangan perusahaan, kajian ini memanfaatkan metodologi kuantitatif. *Purposive sampling* dimanfaatkan guna menentukan sampel, dan sebagai konsekuensinya, 28 dari total 53 perusahaan terdata di BEI. Dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25, regresi linier berganda ialah teknik analisa yang dipakai. Hasil kajian memperlihatkan bahwasanya struktur modal mempunyai korelasi positif dengan praktik penghindaran pajak, mekanisme tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit) tidak berdampak substansial terhadap penghindaran pajak, kinerja keuangan berdampak negatif pada penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak berdampak substansial. Hasilnya, dalam pengujian terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak pada penghindaran pajak di industri pertambangan.

Kata Kunci : : *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Penghindaran Pajak.

## PENDAHULUAN

Negara menerima pendapatan dari pajak, yang digunakan untuk mendanai berbagai inisiatif publik, seperti pembangunan infrastruktur, perawatan kesehatan, pendidikan, dan program sosial lainnya. Pajak memiliki kedudukan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak wajib pajak, termasuk perusahaan mencari cara guna mengurangi hak pajaknya. Satu diantara langkah yang umum dimanfaatkan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

*Tax avoidance* ialah suatu aksi yang dilaksanakan oleh wajib pajak guna menekan jumlah pajak yang wajib dibayarkan dengan metode yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Meskipun tidak melanggar regulasi, praktik ini dapat berdampak negatif terhadap penerimaan negara dan menimbulkan kesenjangan dalam sistem perpajakan. Satu diantara bidang yang rentan terhadap praktik penghindaran pajak ialah pertambangan. Pada sektor ini, metode yang sering digunakan untuk menghindari penghindaran pajak adalah *transfer pricing*, yaitu strategi penetapan harga dalam transaksi antar perusahaan yang berada dalam satu grup usaha guna menghindari keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Satu diantara contoh nyata praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu PT Adaro yang melaksanakan transaksi dengan anak perusahaannya yang berada di Singapura yang memiliki tarif pajak rendah. Dengan praktik tersebut diketahui bahwa PT Adaro hanya membayarkan pajak US\$ 125 juta (Rp1,75 triliun) lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang sewajibnya dibayar di Indonesia (Natasya, 2022).

Adanya fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan perlu mendapat

perhatian khusus. Terjadinya penghindaran pajak ini diindikasikan oleh faktor – faktor seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan.

Faktor pertama yang menjadi indikasi menyebabkan penghindaran pajak yaitu kinerja keuangan, karena performa kinerja keuangan jadi satu diantara aspek utama yang mendorong praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung mencari cara untuk mengoptimalkan laba bersih, salah satunya dengan mengurangi beban pajak.

Menurut (Melissa, 2024) menjelaskan bahwa: “kinerja keuangan dapat dijadikan indikator dalam menilai tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Kinerja keuangan juga mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dalam suatu periode yang tercatat dalam laporan keuangan”.

Ukuran bisnis adalah indikator kedua penghindaran pajak karena bisnis yang lebih besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang ada bagi mereka guna menghindari pajak.

Merujuk (Wibowo et al., 2021) menjelaskan bahwasanya: “Ukuran perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek seperti total aset, jumlah pendapatan, serta total modal. Perusahaan dengan aset dan modal yang lebih besar lebih condong mempunyai kapasitas yang lebih kuat guna melaksanakan strategi penghindaran pajak”.

Faktor ketiga yang menjadi indikasi menyebabkan penghindaran pajak yaitu struktur modal, karena terdiri atas proporsi utang serta ekuitas juga dapat memengaruhi beban pajak, perusahaan dengan tingkat utang tinggi umumnya mempunyai beban bunga yang bisa diminimalisir dari pajak, hingga cenderung melakukan penghindaran pajak.

Menurut Wi (2022) yang dikutip

dalam jurnal (Puspita, 2024) menjelaskan bahwa:

“struktur modal adalah aspek penting dalam sebuah manajemen keuangan yang berperan krusial dalam menentukan kebutuhan utama perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal dapat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan dengan tujuan mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh”.

Faktor keempat yang menjadi indikasi menyebabkan penghindaran pajak yaitu tata kelola perusahaan, karena dengan mekanisme yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mampu mengurangi praktik penghindaran pajak.

Menurut (Muntahanah & Murdijaningsih, 2020) menjelaskan bahwa mekanisme internal terdiri dari:

1. Kepemilikan manajerial  
Keadaan di mana manajer juga mempunyai saham di perusahaan dan berperan ganda sebagai pemegang saham sekaligus pengelola perusahaan.
2. Dewan komisaris  
Badan pengawas yang bertugas untuk memastikan manajemen perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan serta memberikan arahan kepada direksi.
3. Komite audit  
Suatu tim yang tugasnya membantu dewan komisaris dalam mengawasi aspek *Independence, Professionalism, Competence* (IPC).

Berdasarkan uraian fenomena di atas menjadi dasar penulis menetapkan untuk melakukan analisis terkait “**Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tata Kelola Perusahaan, terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023)**”.

## METODE

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan berbagai metodologi analisis regresi linier secara kuantitatif. Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdata di BEI antara tahun 2021 dan 2023 digunakan.

### Populasi

Sasaran populasi riset ini adalah 53 emiten sektor pertambangan yang terdata di BEI tahun 2021 – 2023.

### Sampel

Sampel kajian diperoleh dengan memanfaatkan teknik *non-probability sampling* yang metodenya *purposive sampling*, dengan mekanisme pemungutan sampel selaras kualifikasi spesifikasi khusus. Teknik *purposive sampling* dengan spesifikasi antara lain:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang secara resmi terdata di BEI dalam periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit serta dipublikasikan di BEI selama dalam 2021-2023.
3. Perusahaan yang tak menghadapi kerugian dalam periode 2021-2023.

### Pengumpulan Data

Teknik kepustakaan, yang meliputi membaca dan mengevaluasi materi yang berkaitan dengan masalah penelitian, adalah strategi pengumpulan data yang dimanfaatkan pada kajian ini. Selain itu dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang ada di situs resmi BEI ialah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam membuat uji aspek-aspek yang berkorelasi dengan *tax avoidant*, Kajian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Berikut adalah proses pengumpulan data dengan kriteria yang sudah di tentukan:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdata di BEI tahun 2021-2023	53
2	Perusahaan sektor pertambangan yang secara tidak teratur mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2021- 2023	(7)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang menghadapi kerugian tahun 2021-2023	(12)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>34</b>
	<b>Data Outlier</b>	<b>(6)</b>
	<b>Periode Penelitian 2021-2023</b>	<b>3</b>
	<b>Total Jumlah Sampel Selama Periode penelitian</b>	<b>84</b>

### Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan beberapa langkah dalam investigasi ini, termasuk pendekatan analisis statistik deskriptif yang memberikan ringkasan setiap variabel, termasuk standar deviasi, rata-rata, nilai maksimum, dan nilai terendah (Sahir, 2021, 37). Untuk memastikan apa benar data penelitian terdistribusi dengan teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Capaian dari uji multikolinearitas ialah guna menetapkan apakah variabel-variabel independen pada penelitian ini saling berhubungan; uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah sebuah pola tertentu pada distribusi residual dapat mengisyaratkan adanya masalah heteroskedastisitas; dan uji autokorelasi dimanfaatkan guna memastikan apakah adanya korelasi korelasi diantara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Uji parsial dan simultan menilai tingkat signifikansi antara variabel independen dan dependen, sedangkan uji koefisien

determinasi menghitung seberapa jauh variabel independen bisa memaparkan variabel dependen pada investigasi ini.

### Operasional Variabel

Berikut ialah variabel bebas dan terikat yang dimanfaatkan dalam kajian ini:

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Kinerja Keuangan (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	$Ln = \text{Total Aset}$	Rasio
4	Struktur Modal (X3)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5	Kepemilikan Manajerial (X4)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
6	Dewan Komisaris (X5)	$PDKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$	Rasio
7	Komite Audit	$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$	Rasio

## HASIL

### 1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Most Extreme Differences	Absolute	
ROA	84	2.00	6163.00	1461.0357				.087
SIZE	84	250811.00	327578.00	295704.1190			Positive	.087
							Negative	-.053
DER	84	587.00	84535.00	11634.4881		Test Statistic		.087
KM	84	.00	8723.00	359.1786		Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 <sup>c</sup>
PDKI	84	1667.00	7500.00	4234.8810				
KA	84	2.00	6.00	3.2976				
ETR	84	203.00	9650.00	2779.4405				
Valid N (listwise)	84							

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berlandaskan tabel 1, variabel ROA yang memiliki nilai terbesar 6,163 dengan standar deviasi 1.445,15, nilai terendah pada ROA adalah 2, dan nilai mean sebesar 1.461,03. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai terbesar 337,578 dengan standar deviasi sebesar 17.462,56, nilai terendah 250,811, dan nilai mean 295.704,11. Variabel DER yang memiliki nilai terbesar 84.535 dengan standar deviasi 16.201,25439, nilai terendah 587 dan nilai mean 11.634,4881.

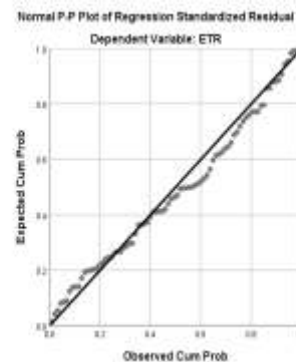
Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai terbesar 8.723 dengan standar deviasi 1.378.89977, nilai terendah 0,00, nilai mean sebesar 359,1786. Variabel dewan komisaris menunjukkan nilai terbesar 7.500,00 dengan stdev yakni 1.064,11501, nilai terendah 1.667,00, dan nilai mean sebesar 4.234,8810. Variabel komite audit menunjukkan nilai terbesar sebesar 6,00 dengan stdev yakni 0,7244, nilai terendah 2,00 dan nilai mean ialah 2.779,4405.

## 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1361.56436014

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas *one-sample Kolmogorov smirnov test* dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (roa), ukuran perusahaan, struktur modal (der), tata kelola perusahaan yaitu  $0,173 < 0,05$  maka data terdistribusi secara normal.

### Hasil Grafik Normal P-P Plot



Titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal atau di dekat garis lurus, seperti yang bisa terlihat dari grafik p-p plot konvensional di atas. Untuk menyelidiki dampak tata kelola perusahaan, X3, X2, dan X1 terhadap penghindaran pajak, dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

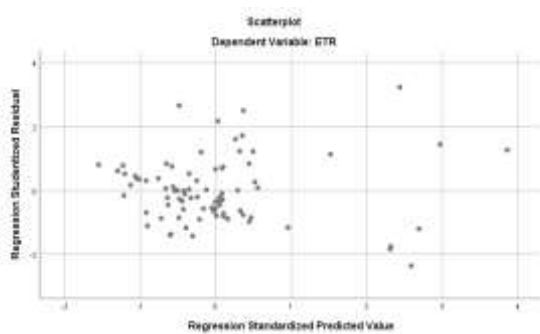
## 3. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.850	1.177
	SIZE	.733	1.365
	DER	.825	1.213
	KM	.937	1.068
	PDKI	.826	1.211
	KA	.816	1.226

Berlandaskan temuan uji tabel diatas, bahwasanya tiap-tiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF < 10 hingga kajian ini tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel dependen yang diteliti.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas



Scatterplot terdistribusi dengan acak dan tidak menunjukkan pola khusus, sesuai dengan grafik di atas pada uji heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dimanfaatkan pada kajian ini sesuai untuk dikaji lebih lanjut karena tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.318	1.703

Hasil uji tabel diatas bahwa jumlah

sampel 84 dan terdiri dari 6 variabel. Maka hasil *durbin waston* sebesar 1.703 dan disimpulkan model regresi kajian tidak terjadinya autokorelasi serta dinyatakan layak dipakai untuk penelitian.

#### 6. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Sig.
7. Model		B	Std. Error	
1	(Constant)	-1429.300	2704.543	.599
	ROA	-.274	.116	.021
	SIZE	.015	.010	.143
	DER	.049	.011	.000
	KM	-.127	.116	.277
	PDKI	-.047	.160	.770
	KA	-.77.081	237.151	.746

a. Dependent Variable: ETR

Berlandaskan hasil tabel di atas, nilai konstanta diperoleh -1429,300. Nilai koefisie ROA yakni -0,274 hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tiap penambahan satu poin *Return On Asset* akan membuat nilai penghindaran pajak turun sejumlah 0,021. Nilai koefisien *size* yakni 0,015 dengan peningkatan *Size* sebesar 1 unit akan meningkatkan penghindaran pajak.

Nilai koefisien DER 0,049, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tiap peningkatan 1 (satu) poin *DER* akan meningkatkan nilai penghindaran pajak. Nilai koefisien kepemilikan manajerial -0.127, dewan komisaris -0,047, dan komite audit -77,081, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya X4, X5, dan komite audit mempunyai dampak negatif pada penghindaran pajak.

## 8. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 <sup>a</sup>	.368	.318	1413.61732

a. Predictors: (Constant), KA, DER, KM, ROA, PDKI, SIZE

b. Dependent Variable: ETR

Merujuk hasil analisa, didapatkan nilai *Adjusted R-Square* yakni 0,318 yang berarti bahwasanya 31,8% variasi dalam penghindaran pajak bisa dipaparkan oleh variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, serta tata kelola perusahaan, sedangkan sisanya 68,2% terpengaruhi oleh faktor lainnya yang tak tercakup pada kajian ini.

## 9. Analisis Parsial (T) Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1429.300	2704.543	-.528	.599
	ROA	-.274	.116	-2.356	.021
	SIZE	.015	.010	1.479	.143
	DER	.049	.011	4.654	.000
	KM	-.127	.116	-1.094	.277
	PDKI	-.047	.160	-.294	.770
	KA	-.77.081	237.151	-.325	.746

a. Dependent Variable: ETR

Berlandaskan temuan tabel diatas, disimpulkan bahwasanya:

### a. Kinerja keuangan (ROA)

ROA memiliki pengaruh negative dan substansial pada *tax avoidant* dengan  $t^{(hitung)}$  -2,356 dan tingkat sig. 0,021. Maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwasanya ROA berdampak negatif substansial pada penghindaran pajak.

### b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan tidak berdampak substansial dengan  $t^{(hitung)}$  1,479 dan tingkat signifikansi 0,143. Maka H2 ditolak dan bisa dibuat simpulan bahwasanya *Size* tidak berdampak substansial pada penghindaran pajak.

### c. Struktur modal (DER)

DER mempunyai dampak positif dan substansial dengan  $t^{(hitung)}$  4,654 dan nilai sig 0,000. Kemudian H3 diterima serta bisa dibuat simpulan bahwasanya *DER* berdampak substansial positif pada penghindaran pajak.

### d. Kepemilikan manajerial

Berdasarkan tabel diatas dipahami bahwasanya nilai  $t^{(tabel)}$  1,99125 >  $t^{(hitung)}$  -1,094 dan nilai sig. > nilai  $\alpha$  0,05 (0,277 > 0,05) memperlihatkan bahwasanya kepemilikan manajerial tak memiliki pengaruh substansial pada penghindaran pajak. Akibatnya H4 ditolak dan tak mempunyai efek substansial pada penghindaran pajak.

### e. Dewan komisaris

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai  $t^{(tabel)}$  1,99125 >  $t^{(hitung)}$  -0,294 dan nilai sig > nilai  $\alpha$  0,05 (0,770 > 0,05) memperlihatkan bahwasanya dewan komisaris tak memiliki pengaruh substansial pada penghindaran pajak. Akibatnya H5 ditolak serta tidak mempunyai dampak substansial pada penghindaran pajak.

### f. Komite audit

Berlandaskan tabel diatas bisa dipahami bahwasanya nilai  $t^{(tabel)}$  1,99125 >  $t^{(hitung)}$  -0,325 dan nilai sig. > nilai  $\alpha$  0,05 (0,746 > 0,05) mempunyai bahwasanya komite audit tak memiliki pengaruh substansial pada penghindaran pajak. Akibatnya H6 ditolak dan tak mempunyai dampak substansial pada penghindaran pajak.

## 10. Analisis Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894339 59.637	6	149056 59.939	7.459	.000 <sup>b</sup>
	Residual	153870 173.06 6	77	199831 3.936		
	Total	243304 132.70 2	84			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KA, DER, KM, ROA, PDKI, SIZE

Dari temuan uji F, didapat nilai  $F^{(hitung)}$  7.459 dengan sig 0,000. Artinya secara simultan, variabel independen berdampak pada penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang diusulkan pada kajian H7 diterima.

## KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA terhadap penghindaran pajak : yang berarti perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik mengurangi praktik penghindaran pajak. Temuan kaji ini didukung dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Widodo & Irwan, 2023), namun tak selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Prastya & Handayani, 2024) yang menegaskan bahwasanya ROA tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak: sehingga skala perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam

menentukan praktik penghindaran pajak. Temuan kajian ini didukung dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Charles & Gultom, 2023), tetapi tak selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Junaldi & Samosir, 2022) yang mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan dengan parsial dan simultan berdampak pada penghindaran pajak.

3. Pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan DER terhadap penghindaran pajak: memperlihatkan bahwasanya perusahaan dengan tingkat utang tinggi lebih condong melaksanakan penghindaran pajak guna meminimalisir beban pajak. Temuan kajian ini didukung dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Fitri Karina Nindita et al., 2021).
4. Pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak: berdasarkan hasil penelitian ini nilai  $t^{(tabel)}$  1,99125 >  $t^{(hitung)}$  1,094 dan nilai sig > nilai  $\alpha$  0,05 (0,277 > 0,05), dan bisa dibuat simpulan bahwasanya tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berdampak substansial pada penghindaran pajak. Temuan eksperimen ini didukung dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Septanta, 2023), tetapi tidak seimbang dengan eksperimen yang dilaksanakan oleh (Putri & Lawita, 2020) yang mengatakan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada penghindaran pajak.
5. Pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan dewan komisaris terhadap penghindaran pajak: berlandaskan temuan kajian ini mempunyai nilai  $t^{(tabel)}$  1,99125 >

$t^{(hitung)}$  0,294 dan nilai sig. > nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,770 > 0,05$ ), dan bisa idbuat simpulan tata kelola keuangan yang diproksikan dengan dewan komisaris tak berdampak substansial pada penghindaran pajak. Temuan kajian ini didukung dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Hilmi et al., 2022), tetapi tak selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Putri & Lawita, 2020) yang menegaskan bahwasanya dewan komisarus mempunyai dampak positif pada penghindaran pajak.

6. Pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan komite audit pada penghindaran pajak: berdasarkan hasil penelitian ini nilai  $t^{(tabel)}$  1,99125 >  $t^{(hitung)}$  0,325 dan nilai sig. > nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,746 > 0,05$ ), dan bisa dibuat simpulan bahwasanya tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan komite audit tak berdampak substansial pada penghindaran pajak. Temuan kajian ini didukung dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021), tetapi tak selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Iskandar & Chandra, 2024) yang menegaskan bahwasanya secara parsial komite audit berpengaruh pada penghindaran pajak.
7. Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan: dengan bersamaan variabel pada kajian ini berdampak pada penghindaran pajak, meskipun hanya sejumlah variabel yang mempunyai dampak substansial dengan parsial.

## REFERENSI

Charles, & Gultom, J. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax

Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Pharmacy yang terdaftar di Busa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).

Fitri Karina Nindita, Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Related Party Transaction terhadap Penghindaran Pajak. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 418–428. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>

Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>

Iskandar, F., & Chandra, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10.

Junaldi, & Samosir, D. K. B. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).

Melissa. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10.

Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 234–

- 243.
- Natasya, M. E. (2022). *Menilik Kembali: Kasus PT Adaro Yang diduga terlibat transfer pricing dan kaitannya dengan PSAK No.7*. Tribunsumbar. <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Puspita, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Strukturaktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. 1, 1–10.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22(1), No. 1: 1-11.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); Cetakan I). Penerbit KBM Indonesia.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Widodo, A., & Irwan. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.